

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terumbu karang adalah keunikan diantara komunitas lautan yang dibentuk dengan kegiatan biologis. Terumbu karang biasa hidup di perairan laut dangkal terutama didaerah tropis (Prasetia 2013). Nontji (1984) menyatakan bahwa di dunia total luas wilayah terumbu karang mencapai 600.000 km², setara dengan 0,17% dari seluruh luas muka bumi dan 15% total luas dasar laut dangkal pada kedalaman 0-3 meter. Terumbu karang adalah bagian ekosistem laut yang penting karena merupakan sumber kehidupan keanekaragaman biota laut (Anwar *et al.* 2013). Terumbu karang merupakan ekosistem perairan tropis yang memiliki tingkat produktifitas serta keanekaragaman biota yang sangat tinggi (Mardasin *et al.* 2011).

Kondisi yang telah dilaporkan, terumbu karang mengalami penurunan secara signifikan baik diakibatkan oleh dampak kegiatan manusia maupun perubahan iklim global. Pada tahun 2011, Data Pusat Penelitian Oseanografi LIPI menjelaskan bahwa terumbu karang yang rusak sebesar 31,5%, sedangkan pada tahun 2012, keadaan terumbu karang yang rusak mengalami peningkatan menjadi 33% (COREMAP 2011). Pemulihan terumbu karang dengan cara yang alami dapat terjadi apabila proses rekrutmen dapat berjalan secara baik. Keberhasilan rekrutmen karang di lingkungannya ditentukan oleh tersedianya larva karang, substrat keras untuk penempelan larva dan kondisi perairan yang mendukung menempelnya larva karang (Munasik *et al.* 2014). Kepadatan koloni karang muda digunakan sebagai standar mengukur tingkat rekrutmen karang pada ekosistem terumbu karang (Rahman *et al.* 2014).

Populasi rekrutmen merupakan penambahan individu baru dalam populasi dari hasil reproduksi, secara seksual maupun aseksual. Rekrutmen karang adalah komponen yang penting dalam pengelolaan terumbu karang. Rekrutmen karang penting untuk mengetahui potensi pemulihan secara alami pada terumbu karang. kepadatan rekrutmen karang berdasarkan jumlah anakan karang atau juvenil yang koloni karangnya berukuran ≤ 5 cm (Golbuu *et al.* 2007). Rekrutmen karang adalah modal utama untuk pemulihan komunitas karang (Bachtiar *et al.* 2012).

Pulau Gili Pandan merupakan salah satu pulau yang berada di Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura. Pulau Gili Pandan merupakan pulau yang tidak berpenghuni atau tidak berpenduduk. Pulau Gili Pandan adalah pulau yang baru saja terpublikasi oleh sorotan wisatawan. Menurut penelitian Agustin *et al.* (2017) persentase penutupan karang pada perairan Pulau Gili Pandan berkisar 8%-51%. Rendahnya nilai persentase tutupan karang tersebut disebabkan oleh beberapa faktor alam dan lingkungan Gili Pandan. Mengingat peranan terumbu karang dalam menyangga pesisir dari gelombang dan tempat berkembangbiak serta tempat tinggal biota karang serta minimnya informasi mengenai rekrutmen karang di perairan Gili Pandan maka perlu melakukan penelitian tentang rekrutmen karang yang bertujuan menilai potensi rekrutmen karang di perairan Pulau Gili Pandan Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat rekrutmen pada kedalaman yang berbeda di perairan Pulau Gili Pandan Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah rekrutmen karang pada kedalaman yang berbeda (3 meter untuk mewakili Laut Dangkal dan 8 meter untuk mewakili Laut Dalam) dilakukan pada dua stasiun yaitu, pelabuhan kapal dan tempat berenang wisatawan di perairan Pulau Gili Pandan Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kepadatan rekrutmen karang di perairan Gili Pandan.
2. Mengetahui perbandingan rekrutmen antar kedalaman.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rekrutmen karang pada kedalaman yang berbeda di perairan pulau Gili Pandan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, pemerintah dan sektor lain yang membutuhkan.